

TRANSFORMASI WAYANG DI ERA DIGITAL: STUDI KASUS NGAMEN ONLINE KI YOHAN SUSILO DI YOUTUBE

Oleh:

Shaffira Bella Shakinah,

Ferry Adhi Dharma

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei 2025

Pendahuluan

Transformasi budaya adalah perubahan mendasar dalam nilai, keyakinan, dan perilaku masyarakat. Wayang, sebagai warisan budaya Indonesia, kini menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

Penelitian ini berupaya untuk melihat inovasi dimana budaya cerita wayang dapat di sajikan secara menarik dan relevan terhadap generasi muda, dengan penyesuaian media dan cara pengemasan serta memperhatikan pola perilaku generasi muda yang terikat pada teknologi digital.

Pendahuluan

Salah satunya dengan kehadiran dalang, seperti Yohan Susilo yang membuat konten pertunjukan wayang di YouTube dan dikenal berkat kemampuannya mendalang yang memanfaatkan media digital untuk melestarikan wayang.

Ki Yohan telah belajar wayang semenjak ia kecil di ajari oleh ayahnya Ki Rukmo. Karakteristik unik pada gaya pementasan Ki Yohan yang dikenal sebagai “Wayang Jek Dong”.

Berdasarkan data yang ada, channel youtube Ki Yohan “Langgeng Budaya” telah memiliki 12 ribu pengikut dan lebih dari 3 juta penonton.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Primansyah membahas adaptasi wayang golek di era modern dengan mengemasnya dalam format digital seperti video pendek dan animasi untuk menyebarkan nilai budaya secara efektif. Penelitian ini juga menyoroti peran media sosial dan kolaborasi dengan influencer budaya dalam memperkenalkan wayang kepada generasi muda melalui konten yang menarik dan interaktif.

Penelitian Ibrohim mengungkapkan bahwa pertunjukan wayang tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sarana pembelajaran. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menunjukkan transformasi wayang konvensional menjadi bentuk inovatif yang mampu menarik minat masyarakat, khususnya generasi muda.

Teori Penelitian

Teori Difusi Inovasi oleh Everett M. Rogers

Dalam karya Rogers *Diffusion of Innovations* (1983), dijelaskan bahwa proses difusi mencakup kecepatan adopsi ide baru dalam sistem sosial serta pengaruhnya terhadap perubahan sosial secara luas. Teori ini berfungsi sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana individu dan kelompok merespons munculnya inovasi. Rogers menegaskan bahwa difusi adalah proses komunikasi di mana inovasi diperkenalkan melalui saluran tertentu dalam rentang waktu tertentu di antara anggota sistem sosial.

Rumusan Masalah & Tujuan

□ Rumusan Masalah

Bagaimana seni tradisional dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital tanpa kehilangan nilai dan makna aslinya.

□ Tujuan

Tujuan riset ini untuk menilai dampak transformasi digital terhadap identitas budaya wayang, terutama dalam persepsi generasi muda terhadap seni tradisional. Riset juga akan mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh dalang dan seniman dalam mempertahankan keaslian seni tersebut.

Metode Penelitian

- ❑ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
- ❑ Obyek penelitian ini adalah fenomena ngamen online wayang era digital di channel “Langgeng Budaya”.
- ❑ Subyek penelitian ini adalah Yohan Susilo sebagai dalang dalam ngamen online yang memegang peran sentral dalam mengemas pertunjukan wayang ke dalam format digital.

Hasil & Pembahasan

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa transformasi wayang kulit ke platform digital, khususnya melalui program Ngamen Online oleh Ki Yohan Susilo di kanal YouTube “Langgeng Budaya”, merupakan inovasi penting dalam pelestarian seni tradisional di era digital. Digitalisasi ini memanfaatkan teori Difusi Inovasi Rogers dan terbukti memberikan keunggulan relatif, seperti jangkauan audiens yang lebih luas, fleksibilitas akses, serta kemudahan interaksi antara dalang dan penonton melalui fitur live streaming dan saweran.

Inovasi ini juga dinilai kompatibel dengan nilai-nilai budaya masyarakat, karena tetap mempertahankan esensi dan filosofi wayang meski dikemas secara modern dan menarik untuk generasi muda. Tantangan teknis dan adaptasi terhadap media baru dapat diatasi berkat semangat kolaborasi dan dukungan komunitas. Selain itu, digitalisasi membuka peluang ekonomi baru bagi seniman tradisional yang terdampak pandemi, sekaligus menciptakan model baru interaksi budaya yang lebih inklusif dan partisipatif.

Hasil & Pembahasan

Secara keseluruhan, digitalisasi wayang oleh Ki Yohan Susilo tidak hanya membuktikan bahwa seni tradisional bisa bertahan dan berkembang di tengah perubahan zaman, tetapi juga menjadi model potensial pelestarian budaya lokal di era digital tanpa kehilangan identitas aslinya.

Transformasi digital wayang kulit melalui Ngamen Online membuktikan bahwa seni tradisional dapat tetap eksis, berkembang, dan diterima luas oleh masyarakat modern, asalkan mampu beradaptasi dengan teknologi tanpa kehilangan nilai budaya. Strategi ini menjadi contoh adaptif pelestarian budaya di era digital.

Temuan Penting Penelitian

Pandemi COVID-19 menjadi katalis percepatan digitalisasi dalam seni tradisional. Ki Yohan Susilo menunjukkan langkah inovatif dengan menghadirkan pertunjukan wayang kulit secara daring, membuktikan bahwa seni tradisional mampu bertahan, berkembang, dan diterima luas di tengah tantangan zaman modern. Melalui pemanfaatan teknologi digital, Ki Yohan berhasil menjaga kelangsungan seni wayang sekaligus menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda dan masyarakat internasional. Pertunjukan live streaming memungkinkan interaksi langsung antara penonton dan dalang, termasuk pemberian komentar serta saweran atau donasi secara digital. Kehadiran fitur donasi ini menjadi sumber pendapatan alternatif bagi seniman yang terdampak akibat terbatasnya pertunjukan langsung selama pandemi. Digitalisasi yang dipicu oleh krisis ini membuktikan bahwa kesenian tradisional seperti wayang kulit dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi budayanya. Inovasi semacam ini menjadi contoh strategis dalam upaya pelestarian budaya lokal di era digital dan masa-masa sulit.

Temuan Penting Penelitian


YouTube ^{ID} Telusuri



Live: Desa Plaosan Sidoarjo
Donasi TF ke Rek. BRI 0055-01-109067-50-2 a.n WAHYU IMALAYA P.

Ngamen Online Langgeng Budaya 5 Sept 2020

 **Langgeng...**
12,7 rb...

  41   **Bagikan** 

4.011 x ditonton Ditayangkan live tanggal 5 Sep 2020
Live Desa Plaosan Sidoarjo
Donasi bisa Transfer ke Rekening BRI 0055-01-109067-50-2 a.n WAHYU IMALAYA P.

Manfaat Penelitian

- ❑ Penelitian ini menunjukkan Pentingnya Adaptasi dan Inovasi
- ❑ Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran strategi pelestarian budaya di era digital, khususnya melalui pemanfaatan media sosial.
- ❑ Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pelaku seni dan akademisi dalam mengembangkan seni tradisional agar tetap relevan di tengah perubahan zaman.

Kesimpulan

Ki Yohan Susilo tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya melalui digitalisasi wayang kulit, tetapi juga menciptakan peluang baru bagi seni tradisional agar terus berkembang di era digital. Dengan mengadopsi teori difusi inovasi Rogers, Ki Yohan memanfaatkan keunggulan relatif, kesesuaian dengan nilai budaya, kemudahan uji coba, serta kemudahan pengamatan untuk mengubah tantangan pandemi menjadi peluang melalui live streaming di YouTube. Langkah ini memperluas jangkauan penonton sekaligus menjaga keseimbangan antara adaptasi teknologi dan pelestarian nilai budaya wayang. Proses adopsi inovasi ini berjalan secara bertahap mulai dari kesadaran hingga implementasi berkelanjutan, membuktikan bahwa seni tradisional tetap relevan dan berkembang tanpa kehilangan esensinya di era digital.

Referensi

- (2014), C. (2024). Model Pengembangan Kompetensi Keprofesian Widyaiswara Berkelanjutan Dalam Era Digital. *E-Prosiding PITNAS Widyaiswara 2024*, 373–389. <https://ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/pitnas2024/article/view/266%0Ahttps://ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/pitnas2024/article/view/266/132>
- 2024, K. P. (n.d.). *Wayang Golek di Era Modern : Sejarah , Keunikan , dan Tantangan yang Dihadapi*. wa(November 2024), 1–8.
- Akbar, N. F., & Dewi, A. K. (2024). *PENTINGNYA PENGENALAN CERITA WAYANG BAGI GENERASI MUDA*. 1642–1647.
- Alfian Candra Ayuswantana, Atmaji, L. T., Diana Aqidatun Nisa, & Pungky Febi Arifianto. (2024). Makna Dan Perubahan Rupa Boneka Wayang Semar Pada Wayang Jekdong Jawa Timur. *DESKOVI : Art and Design Journal*, 7(1), 52–65. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v7i1.16334>
- Anista, R. (2023). Transformasi Kebudayaan: Dampak Perkembangan Teknologi dan Media Sosial. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v1i1.6>
- Dina, S. A. (2020). *PROFIL DALANG JAWATIMURAN Ki Yohan Susilo*. Langgeng Budaya. <https://youtu.be/NXA13USg-3A?si=1RMMPtJK7872g2T>
- Fakrulloh, A. N., & Dharma, F. A. (2024). *Komoditas Modifikasi Budaya Lokal dalam Konten Komedi di Media Sosial*. 6(2), 284–294.
- Febilianingtyas, A., Febriana, P., Dharma, F. A., & Yandashalievich, K. U. (2024). *Decoding City Branding Through Social Media: Overseas Student Perceptions of an Instagram Account* (Issue Icnse 2023). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-242-2_2
- Ibrohim, I., Nurhayati, E., & Gumindari, S. (2022). Transformasi Kreasi Kebudayaan Wayang Potel Sebagai Media Internalisasi Nilai Psiko-Religius. *Panggung*, 32(3), 307–323. <https://doi.org/10.26742/panggung.v32i3.2203>
- Ikhwati Wahidah, N., Tri Sakung, N., & Anjarwati, S. (2023). Analisis Penelitian Difusi Inovasi Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Universitas Nahdlatul Ulama Lampung 3 STKIP Kumala Metro Lampung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juli, 2023(14), 786–793. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8191247>

Referensi

- Lanang, I. G., Raditya, A., Mahardika, W., & Wiratama, P. (2024). *Pengembangan Aplikasi Tatapurwa : Inovasi Digital Kerajinan Lukisan Wayang Kamasan Berbasis Augmented Reality*. 234–244.
- Mariani, H. R. B. (2024). Transformasi Teknologi Digital dan Difusi Inovasi pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Kuala Bubon Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pewarta Indonesia*.
- Nurcahyawati, E., Syahid, S., & Anugrahputri, B. K. (2022). Transformasi Budaya Lokal Tradisi Ngarak Barong terhadap Akulturasi Budaya Modern pada Masyarakat Kampung Legok Bekasi. *Journal of Academia Perspectives*, 2(1), 69–79. <https://doi.org/10.30998/jap.v2i1.933>
- Oktavia, F., & Hanifah, N. N. (2023). *Transformasi Digital : Inovasi Pembelajaran Sejarah melalui TikTok-learning dengan Pendekatan CTL Model Pasa Digital Transformation : History Learning Innovation through TikTok-learning with the Pasa Model CTL Approach*. September, 162–180.
- Palguna, I. G. S. I. K. (2020). Kearifan Lokal Wayang Kulit Bali Sebagai Media Tuntunan Dan Tontonan Pada Era Digital. *Maha Widya Duta*, 4(1), 70–80.
- Panji, K. (2025). *Lestarkan Budaya, Desa Grogol Gelar Ruwat Desa. Plt Bupati Sidoarjo: Pelestarian Budaya adalah Tanggung Jawab Bersama*. Panjinasional. <https://www.panjinasional.net/budaya-sosial-mitologi/81919604/lestarkan-budaya-desa-grogol-gelar-ruwat-desa-plt-bupati-sidoarjo-pelestarian-budaya-adalah-tanggung-jawab-bersama>
- Rogers, E. M. (1964). *Diffusion of Innovations, 5th Edition*. https://books.google.co.id/books?id=9U1K5LjUOwEC&printsec=frontcover&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Ruastiti, N. M., Sudirga, I. K., & Yudarta, I. G. (2021). *Wayang Wong Milenial: Inovasi Seni Pertunjukan pada Era Digital*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=_btWEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR11&dq=transformasi+wayang+kulit+digitalisasi+teori+difusi+inovasi&ots=UgZ5Na6JJF&sig=ac aTs0MPSJLSIm0yzRD1dG8kmDQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Referensi

- Saidah, M., Trianutami, H., & Amani, F. S. (2022). Difusi Inovasi Program Digital Payment di Desa Kanekes Baduy. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/communicology.030.01>
- Shofiyawati Elok Faiqotul Himah. (2024). *Pesta Rakyat Bersama Gilga Sahid dalam Sidoarjo Gemilang*. Jatimhariini. <https://www.jatimhariini.co.id/jawa-timur/88211750521/ada-pengajian-akbar-gus-iqdam-hingga-pesta-rakyat-bersama-gilga-sahid-dalam-sidoarjo-gemilang-cek-tanggalnya>
- Sintawati, N. L. (2022). *Wayang dan Media : Pelestarian Wayang Sebagai Media Dakwah pada Generasi Z di Era Digital*. 1, 104–119.
- Sugiono, S. (2024). Proses Adopsi Teknologi Generative Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan: Perspektif Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 110–133. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4859>
- Susilo, Y. (2020). *Ngamen Online Langenggeng Budaya 5 Sept 2020*. Youtube.Com. https://www.youtube.com/live/mfz9G4yy9Z0?si=JbZiyaW0cxtfa_OW
- Tyas, I. F. N., Hariyanto, D., Dharma, F. A., & Latipova, S. M. (2024). *Youth Perspectives on Jerome Polin's YouTube: Global Insights in Mathematics Learning (Issue Icarse 2023)*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-247-7_28
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi guru dalam membangun karakter nasionalisme pada generasi milenial di era digital Pipit Widiatmaka Institut Agama Islam Negeri Pontianak , Kalimantan Barat , Indonesia Email : pipitwidiatmaka@iainptk.ac.id *Teacher ' s strategy in building the nati. Jurnal Pendidikan Karakter*, XII(2), 228–238.
- Widodo, M. T. &. (2024). Digitalisasi Wayang Tavip sebagai Media Promosi Seni Berdakwah. *Prosiding Penelitian Dan PKM ISBI Bandung*.

